

Pelatihan dan pendampingan edukasi teknik menyusui pada kader posyandu

Rohani Siregar

Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Indonesia

Penulis korespondensi : Rohani Siregar
E-mail : rohanisiregar81@gmail.com

Diterima: 19 Oktober 2025 | Disetujui: 18 November 2025 | Online: 30 November 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Teknik menyusui merupakan aspek penting yang berperan dalam kelancaran produksi ASI. Apabila dilakukan dengan cara yang kurang tepat, hal ini dapat menimbulkan lecet pada puting, membuat ibu enggan menyusui, sehingga frekuensi bayi menyusu berkurang. Kondisi tersebut berdampak pada berkurangnya rangsangan produksi ASI dan menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman kader posyandu terkait permasalahan laktasi dan praktik menyusui yang benar. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan dengan pendekatan edukasi pra dan pasca intervensi, disertai demonstrasi teknik menyusui, yang diikuti oleh 27 kader posyandu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, sebagian besar kader memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (59,3%), kategori cukup 5 orang (18,5%), dan kategori baik 6 orang (22,2%). Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan, di mana 18 orang (66,7%) berada pada kategori baik, 7 orang (25,9%) cukup, dan hanya 2 orang (7,4%) masih berada pada kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan, dari pengetahuan baik sebesar 22,2% sebelum kegiatan menjadi 66,7% setelah kegiatan, atau setara dengan rata-rata peningkatan sebesar 200%.

Kata Kunci : ASI eksklusif; ibu menyusui; kader posyandu; pelatihan; teknik menyusui

Abstract

Breastfeeding technique is a crucial factor influencing the smooth production of breast milk. When performed incorrectly, it may cause nipple soreness, discourage mothers from breastfeeding, and reduce the frequency of infant feeding. This situation negatively affects the stimulation of milk production and hampers the success of exclusive breastfeeding. The purpose of this community service activity was to enhance the knowledge of *posyandu* (integrated health post) cadres regarding lactation issues and proper breastfeeding practices. The method applied included health education through pre- and post-intervention sessions, accompanied by demonstrations of correct breastfeeding techniques, attended by 27 cadres. The results showed that prior to the program, most cadres had low knowledge—16 people (59.3%), moderate knowledge—5 people (18.5%), and good knowledge—6 people (22.2%). After the intervention, there was a significant improvement, with 18 cadres (66.7%) in the good category, 7 cadres (25.9%) in the moderate category, and only 2 cadres (7.4%) remaining in the low category. In conclusion, knowledge levels improved considerably, from 22.2% in the good category before the intervention to 66.7% afterward, representing an average increase of 200%.

Keywords: exclusive breastfeeding; breastfeeding mothers; posyandu cadres; training; breastfeeding techniques

PENDAHULUAN

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh proses menyusui itu sendiri, walaupun menyusui merupakan hal yang alami, ibu tetap memerlukan pemahaman mengenai teknik yang benar. Penerapan teknik menyusui yang tepat berperan penting dalam kelancaran produksi ASI. Sebaliknya, kesalahan dalam teknik menyusui dapat menimbulkan masalah seperti puting lecet, yang membuat ibu enggan menyusui sehingga frekuensi menyusu bayi menurun. Kondisi ini berdampak buruk pada stimulasi produksi ASI dan menghambat tercapainya ASI eksklusif. Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada ibu mengenai teknik menyusui yang benar, khususnya melalui kader yang berhubungan langsung dengan ibu menyusui di posyandu. Kader posyandu berfungsi sebagai ujung tombak dalam menyampaikan informasi tentang ASI eksklusif dan cara menyusui yang tepat. (Wahida et al., 2023).

Edukasi berperan dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman ibu. Melalui pemahaman yang tepat, diharapkan dapat terbentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan apa yang telah dipelajari (Lestaluhu, 2023). Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui pelatihan kader posyandu yang berperan dalam pelayanan terpadu, khususnya memberikan edukasi mulai dari persiapan laktasi hingga masa menyusui setelah melahirkan. Selain itu kader juga berfungsi memantau berbagai kendala yang dialami ibu dalam praktik pemberian ASI. (Kristiyanti et al., 2021). Kader kesehatan memiliki peran besar dalam mendukung keberhasilan menyusui. Sebagai bagian dari masyarakat, kader berkontribusi penting dalam menyukseksan program-program kesehatan, baik yang bersifat promotif maupun preventif, termasuk upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif. (Sukmawati et al., 2021).

Pemberian ASI merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kesehatan bayi. Kendala dalam proses menyusui dapat berdampak pada keberhasilan ASI eksklusif serta memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi dalam jangka panjang. Salah satu hal yang menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah pengalaman menyusui. Pada ibu primipara, pengalaman tersebut kerap disertai tekanan dari diri sendiri maupun lingkungan, sehingga menuntut kemampuan untuk memulai dan mempertahankan menyusui meskipun dukungan infrastruktur yang tersedia masih terbatas (Siregar, 2025).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif antara lain penyuluhan dan pelatihan bagi ibu hamil, namun pelaksanaannya sering kurang optimal karena tidak berkesinambungan dan terbatasnya jumlah tenaga. Ketiadaan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam hal ini, tenaga kesehatan berperan sebagai agen perubahan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ASI eksklusif. Salah satu langkah strategis untuk memperluas cakupan ASI eksklusif adalah melalui pemberdayaan masyarakat, khususnya dengan membentuk KP-ASI yang dipimpin kader sebagai pendamping dalam mendukung keberhasilan menyusui (Rijanto et al., 2023). Pendampingan mengenai kesiapan menyusui sejak masa kehamilan bertujuan memperkuat dukungan sosial bagi ibu hamil hingga periode menyusui, sekaligus menyampaikan informasi yang tepat dan komprehensif terkait proses menyusui (Utami et al., 2022). Keterlibatan suami dan keluarga dalam masa menyusui penting untuk mendukung kelancaran pemberian ASI serta membantu mencegah terjadinya bendungan ASI. (Resti et al., 2021).

Pemahaman yang baik dapat memperkuat rasa percaya diri ibu dalam menyusui bayinya secara optimal. Pengetahuan tersebut juga mendukung kesiapan fisik dan mental ibu, termasuk dalam mempraktikkan teknik menyusui yang tepat, merawat payudara, serta mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul, seperti puting lecet atau kesulitan bayi dalam menyusu. (Ulfa & Lestari, 2024). Dampak positif akan lebih terasa bila dilakukan oleh kader kesehatan, karena kedekatan mereka sebagai bagian dari masyarakat memudahkan terjalinnya hubungan erat dengan ibu hamil maupun menyusui. (Lestari & Ulfa, 2024).

Hasil wawancara dengan pimpinan program kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Waluya menunjukkan adanya program untuk mendorong praktik ASI eksklusif, namun pelaksanaannya belum optimal. Di Desa Karangraharja terdapat 12 posyandu dengan 25 kader aktif, tetapi belum tersedia kader laktasi yang secara khusus memberikan edukasi tentang ASI. Adapun

tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman kader posyandu terkait permasalahan laktasi dan praktik menyusui yang benar sehingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dengan pemberian ASI eksklusif dan pendampingan ibu dalam menerapkan teknik menyusui yang tepat, sehingga proses menyusui dapat berjalan lebih mudah dan efektif.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh dosen kepada para kader di Posyandu Desa Karangraharja, Kecamatan Cikarang Utara, dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang. Program ini dilaksanakan pada Juni 2025 dengan metode penyuluhan melalui edukasi pre-test dan post-test, serta demonstrasi teknik menyusui.

Tabel 1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Kegiatan sesi 1	Kegiatan sesi 2
Sesi pertama berlangsung pada 21 Juni 2025 dengan rangkaian kegiatan berupa pemberian soal pretest terkait masalah laktasi dan teknik menyusui sebanyak 20 butir dengan pilihan jawaban benar atau salah. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan dalam bentuk edukasi, yang diakhiri dengan posttest untuk mengukur pemahaman peserta. Setelah itu dilakukan demonstrasi pelatihan teknik menyusui sesuai langkah-langkah pada leaflet. Leaflet tersebut dibagikan kepada kader sebagai panduan dalam memberikan edukasi dan pelatihan kepada ibu menyusui.	Sesi kedua dilaksanakan pada 28 Juni dengan fokus pada pendampingan kader. Dalam kegiatan ini, kader memberikan edukasi kepada ibu menyusui terkait masalah laktasi, kemudian dilanjutkan dengan simulasi teknik menyusui. Keberhasilan kegiatan ditandai ketika ibu mampu mempraktikkan sendiri teknik menyusui dengan benar.

Untuk menilai peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan edukasi pre dan post, digunakan skala pengukuran tingkat pengetahuan yang dibagi dalam 3 kategori sebagai berikut Arikunto 2013 dalam (Nur fadilah n.d.)

Nilai tingkat pengetahuan peserta akan dihitung dalam persentase dengan rentang nilai dan kriteria penilaian seperti yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria tingkat pengetahuan.

Kategori (%)	Rentang Nilai
Baik	$\geq 75\%$
Cukup	56%– 74%
Kurang	$\leq 55\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan edukasi teknik menyusui bagi kader posyandu bertujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah laktasi dan praktik menyusui yang benar. Kader posyandu memiliki peran strategis sebagai ujung tombak dalam memberikan informasi kepada ibu menyusui, sehingga keberhasilan ASI eksklusif sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan mereka. Edukasi yang diberikan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan diharapkan mampu mengubah perilaku kader menjadi lebih proaktif dalam mendukung ibu menyusui. Karakteristik kader posyandu yang mengikuti pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada tahap evaluasi, hasil menunjukkan bahwa mayoritas kader berusia 30–46 tahun sebanyak 26 orang (96,5%), sementara 1 orang (3,5%) berusia 54 tahun. Dari segi pendidikan, sebagian besar kader menempuh jenjang SMA/SMK yaitu 25 orang (93%), sedangkan masing-masing 1 orang (3,5%) berpendidikan SLTP dan Sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan berada pada usia produktif dan memiliki latar pendidikan yang cukup untuk menerima materi edukasi.

Tabel 2. Karakteristik Kader

Karakteristik Kader	F	%
Usia		
30-46	26	96,5
54	1	3,5
Pendidikan		
SMA/SMK	25	93
SLTP	1	3,5
Sarjana	1	3,5
Total	27	100%

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Kader tentang teknik menyusui, dan edukasi masalah laktasi sebelum dan sesudah edukasi dan pelatihan

Tingkat pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	6	22,2	18	66,7
Cukup	5	18,5	7	25,9
Kurang	16	59,3	2	7,4
	27	100	27	100

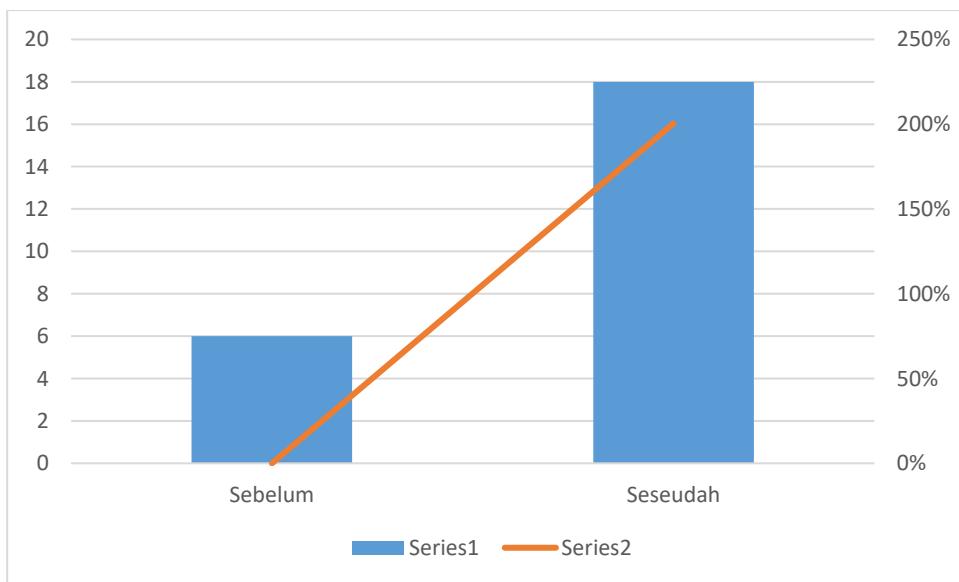
Berdasarkan Tabel 3 Aspek pengetahuan, sebelum program dilaksanakan sebagian besar kader memiliki pengetahuan kurang mengenai teknik menyusui, yaitu 16 orang (59,3%), sementara 5 orang (18,5%) memiliki pengetahuan cukup, dan 6 orang (22,2%) tergolong berpengetahuan baik. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana mayoritas kader memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (66,7%), 7 orang (25,9%) dengan pengetahuan cukup, dan hanya 2 orang (7,4%) yang masih berpengetahuan kurang.

Hasil pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh (Yanti & Suryani, 2024) menunjukkan bahwa pada tahap pre-test, tingkat pengetahuan responden mengenai proses menyusui masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hanya 40% responden yang memiliki pengetahuan kategori baik. Namun, setelah diberikan edukasi, persentase pengetahuan baik meningkat tajam menjadi 92%. Peningkatan pengetahuan pada kader posyandu berkontribusi pada peningkatan keterampilan mereka serta memperkuat penyelenggaraan posyandu, sehingga kualitas dan kuantitas layanan posyandu dapat berkembang. Pengetahuan yang dimiliki kader umumnya diperoleh melalui berbagai pelatihan yang pernah diikuti. Pendapat ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan unsur penting dalam menentukan tindakan seseorang. Pengetahuan berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, dan individu cenderung melakukan perubahan melalui proses mengadopsi perilaku baru.

Kegiatan posyandu merupakan bentuk nyata pelayanan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh kader yang telah mendapatkan pelatihan dari puskesmas. Keberhasilan kegiatan posyandu sangat bergantung pada partisipasi aktif para kader (Rahayuningsih & Margiana, 2023).

Selain itu, hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ristanti (2021) menunjukkan bahwa pelatihan konseling menyusui sangat efektif dalam membentuk dukungan kader. Dalam pelatihan tersebut, kader dibimbing untuk membangun kerja sama dan komunikasi yang baik dengan ibu,

bersikap terbuka, menjadi pendengar yang efektif, serta menciptakan suasana yang nyaman. Pendekatan ini membantu kader mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu dan turut mengembangkan pengetahuan tersebut menjadi lebih optimal (Ristanti et al., 2021).



Gambar 1. Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah Edukasi

Gambar 1 menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan baik kader sebelum mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tercatat sebesar 22,2%, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 66,7%. Dengan demikian, terdapat kenaikan rata-rata pengetahuan sebesar 200%. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan teknik menyusui cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman kader. Namun, peningkatan tersebut perlu didukung dengan motivasi serta pendampingan dari tenaga kesehatan agar ilmu yang telah diperoleh dapat diteruskan kepada ibu menyusui dalam kegiatan posyandu.

Penyuluhan melalui edukasi dan pelatihan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan kader mengenai teknik menyusui. Berdasarkan data yang dikumpulkan setelah program dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan pemahaman kader. Mayoritas kader telah mengetahui dan memahami langkah menyusui yang benar serta permasalahan laktasi yang umum dialami ibu menyusui, sebagaimana tercermin dalam hasil kuesioner.

Edukasi dan simulasi teknik menyusui terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kader, karena selain memperoleh pengetahuan, mereka juga mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, kader mampu menyampaikan informasi kepada ibu nifas mengenai langkah-langkah menyusui yang tepat serta solusi atas berbagai masalah laktasi, sehingga ibu tetap dapat memberikan ASI pada bayi usia 0–6 bulan dan capaian ASI eksklusif dapat meningkat (Siregar, 2023).

Pelatihan edukasi menyusui terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman para kader posyandu. Namun, peningkatan pengetahuan tersebut perlu dibarengi dengan motivasi serta dukungan dari bidan dan pimpinan Puskesmas agar para kader mampu mengaplikasikannya dalam setiap pelaksanaan tugas di posyandu, baik saat memberikan penyuluhan maupun konseling kepada ibu yang datang maupun kepada masyarakat luas (Wahida et al., 2023).

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan edukasi mengenai masalah laktasi serta teknik menyusui yang benar, yang disampaikan kepada kader posyandu melalui pemutaran video, pemberian materi menggunakan leaflet, serta penjelasan langsung adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Edukasi tentang masalah laktasi yang di sampaikan kepada kader



Gambar 3. Pelatihan Langkah teknik menyusui yang diikuti oleh kader



Gambar 4. Pendampingan Kader dalam memberikan edukasi dan simulasi teknik menyusui pada ibu menyusui.

Usai mendapatkan pelatihan teknik menyusui, kader posyandu kemudian didampingi dalam simulasi praktik menyusui yang benar. Didapatkan kader mampu dalam melakukannya teknik menyusui sesuai dengan langkah-langkah teknik menyusui dengan benar. Soal pretest diberikan

Pelatihan dan pendampingan edukasi teknik menyusui pada kader posyandu

sebelum edukasi didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik sebesar 22,2%, sedangkan setelah edukasi soal posttes diberikan terjadi adanya peningkatan pengetahuan baik menjadi 66,7%.



Gambar 5. Kegiatan Penyuluhan dan edukasi bersama kader posyandu

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan edukasi teknik menyusui bagi kader posyandu di Desa Karangraharja terlaksana dengan baik dan mendapat sambutan positif dari para kader. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader meningkat signifikan, dari 22,2% sebelum penyuluhan dan pelatihan menjadi 66,7% setelah kegiatan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 200%.

Pelaksana menyarankan agar kader yang telah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan dapat meneruskan edukasi mengenai masalah laktasi serta memberikan pelatihan teknik menyusui yang benar kepada ibu menyusui di posyandu. Dengan demikian, ibu diharapkan mampu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya serta lebih siap mengatasi berbagai permasalahan laktasi yang sering terjadi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Medika Suherman atas dukungan melalui Hibah Pengabdian Masyarakat sebagaimana tercantum dalam surat tugas PKM No. 0071/I/LPPM-UMS/IV/2025. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga tersusunnya manuskrip jurnal yang siap dipublikasikan.

DAFTAR RUJUKAN

Kristiyanti, R., Chabibah, N., & Khanifah, M. (2021). Revitalisasi Kader Asi Dalam Program Pranatal Untuk Keberhasilan Menyusui. *LINK*, 17(1), 1–6.

Lestaluhu, V. (2023). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 15(1), 56–61. <https://doi.org/10.35907/bgk.v15i1.296>

Lestari, P. P., & Ulfa, S. M. (2024). Pengaruh Peran Kader Kesehatan Melalui Pendampingan Dan Pelatihan Tentang Kesiapan Menyusui Sejak Hamil Dan. 3(10), 824–829.

Nur fadilah dkk. (n.d.). Edukasi Anemia Pada Remaja Putri Untuk Menjaga Kestabilan Energi dan Konsentrasi di SMK Dewantara 2 Cikarang 2025. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Rahayuningih, N., & Margiana, W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Bayi Balita Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 87–95.

https://doi.org/https://doi.org/10.55173/nersmid.v6i1.149

Resti, E., Wandini, R., & Rilyani, R. (2021). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(2), 274–278.

Rijanto, Astuti Setiyani, Sukes, Ervi Husni, Queen Khoirun Nisa' Mairo, Purwanti, Dina Isfentiani, Tatarini Ika Pipitcahyani, & Sherly Jeniawaty. (2023). Pelatihan Kader Dalam Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif Melalui Kelompok Pendukung ASI di Wilayah Puskesmas Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 10–111. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.53121>

Ristanti, E. Y., Marsaoly, M., Asrar, M., & Hermanses, S. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Kader melalui Pelatihan Konseling Menyusui di Puskesmas Nania Kota Ambon. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 168–173.

Siregar, R. (2023). Simulasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Hamil. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1661–1665.

Siregar, R. (2025). PEMBERDAYAAN KELUARGA UNTUK MENDUKUNG KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI DESA KARANGRAHARJA TAHUN 2024. *PROFICIO*, 6(1), 1108–1113.

Sukmawati, E. S. E., Didik, N. D. N. I. N., Imanah, N., & Suwariyah, P. (2021). Pengaruh Pendampingan Kader Kesehatan terhadap Keberhasilan Menyusui untuk Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2).

Ulfa, S. M., & Lestari, P. P. (2024). Pemberian Edukasi Tentang Persiapan Pemberian ASI Pada Ibu Hamil Trimester III Melalui Media Leaflet. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(12: Januari), 1577–1581.

Utami, Y., Ratnawati, R., & Villasari, A. (2022). Pendampingan kelas ibu hamil dalam keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 5(1), 38–45.

Wahida, W., Mariana, D., Idayati, I., & Gusriani, G. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Edukasi Teknik Menyusui pada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Beru-beru. *Borneo Community Health Service Journal*, 3(1).

Yanti, I., & Suryani, L. (2024). Pemberian Edukasi Tentang Proses laktasi Ibu Menyusui Pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. <Https://Ejournal.Nusantaraglobal.Ac.Id/Index.Php/Ejoin, 2, 462–469.>